

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah sesuatu yang diinginkan oleh setiap wanita dan pasangannya setelah menikah. Kehamilan juga merupakan bukti bahwa ia telah sempurna sebagai fitrah seorang wanita. Selama masa kehamilan kehamilan, mereka akan memiliki perasaan bahagia dan wanita akan merasakan diperlakukan istimewa atau khusus oleh pasangan dan lingkungannya. Namun, tidak semua ibu yang sedang hamil bisa mendapatkan dan menjalani kehamilan yang lancar dan sehat. Beberapa kondisi yang tidak menyenangkan dan tidak terduga di antara lain yaitu ibu mengalami *Abortus spontan*.¹

Abortus spontan adalah penghentian kehamilan sebelum usia 20 minggu. Abortus spontan perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan kematian janin dan dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu. Demi keselamatan ibu dan janin, sebaiknya hindari hal-hal yang dapat memicu resiko Abortus spontan, setidaknya berusaha mencegahnya agar tidak terjadi Abortus spontan.²

Penyebab Abortus spontan bisa disebabkan oleh ibu dan kesehatan janin. Misalnya yang *pertama*, kelainan gen atau kromosom karena kromosom sperma tidak cocok dengan kromosom telur, sehingga janin tidak berkembang dengan baik atau normal. *Kedua*, embrio janin membutuhkan tempat yang baik, jika tidak berkembang dengan baik maka kelainan bentuk atau infeksi pada kandungan akan menyebabkan Abortus spontan karena embrio gagal menempel. *Ketiga*, kekebalan di mana sel darah ibu dapat membentuk antibodi yang mencegah perkembangan plasenta secara normal. *Keempat*, karena bekuan darah ini merupakan salah satu yang dapat menghalangi pembentukan pembuluh darah plasenta.³

Penyebab abortus spontan jarang sekali diketahui oleh pasien sendiri, sehingga hal ini menyebabkan wanita merasa

¹ Tutik Rahayu dan Sri Wahyuni, *Respon Psikologis pada Perempuan pasca Keguguran*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, Vol. 5, Issue 2, 2019. 17-25.

² Rahayu dan Sri Niken, *Waspada dan cegah Keguguran*, (Yogyakarta: PT.Kata Hati, 2012). 20.

³ Rahayu dan Sri Niken, *Waspada dan cegah Keguguran*, (Yogyakarta: PT.Kata Hati, 2012). 27.

sedih, frustrasi bahkan depresi. Wanita yang mengalami depresi dan merasa cemas pasca abortus spontan dapat terus mengalami gejala bahkan setelah mereka berhasil memiliki anak yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa wanita yang pernah mengalami abortus spontan di masa lalu memiliki tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi selama kehamilan yang berlanjut sampai mereka berhasil melahirkan anak yang sehat.⁴

Pasca Abortus spontan merupakan krisis kedewasaan yang dapat menimbulkan kecemasan. Wanita yang mengalami abortus spontan seringkali menunjukkan perasaan sedih, duka cita, depresi, dan cemas, yang kesemuanya merupakan ekspresi perasaan yang berbeda-beda. Terkadang sulit untuk membedakan perasaan yang muncul di dalam diri karena ekspresi luarnya hampir sama, misalnya menangis. Kecemasan dan depresi menjadi salah satu gangguan mental yang paling umum dialami Wanita ketika pasca Abortus Spontan. Suasana hati yang campur aduk atau luapan perasaan karena pikiran dan pengalaman berlebihan yang dialami.⁵

Perasaan cemas seringkali menyertai kehamilan, terutama pada ibu yang masih labil secara mental. Kecemasan meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin. Kecemasan juga menyebabkan kadar hormon yang berhubungan dengan depresi dan stres meningkat. Jika perasaan cemas dan depresi berlebihan, hal ini dapat memicu penyebab Abortus Spontan.

Masih banyak wanita yang mengalami depresi pasca abortus spontan, meskipun seorang muslim tidak terkecuali, meskipun telah ditanamkan tentang takdir (qodho dan qhodar Allah Swt.), namun mereka masih merasa tertekan dan memiliki tingkat kecemasan yang berlebihan karena anak yang mereka inginkan tidak dapat hidup sesuai dengan keinginan mereka. Kehidupan pasca abortus spontan untuk menghilangkan depresi, mereka membutuhkan motivasi dari semua pihak. Dalam kasus ini peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca abortus spontan sangat diperlukan.

⁴ Sri Sulistyowati dan Nadjibah Yahya, *Perbedaan dalam Kehamilan*, (Solo: Metagraf, 2011). 6.

⁵ Eneng Nurhayati, *Psikologi Kehamilan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, KORDINAT Vol. XX No.1 Tahun 2021.

Salah satu yang mengatasi permasalahan yang sedang dialami pasien pasca abortus spontan adalah dengan pemberian motivasi oleh pembimbing rohani Islam. Disinilah peran penting bimbingan yang dilakukan seorang pembimbing rohani Islam rumah sakit pada pasien. Adapun dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing pada pasien pasca abortus spontan adalah memberikan motivasi dengan melalui bimbingan atau pembinaan. Bimbingan adalah (*guidance*) adalah proses memberikan bantuan dan mengarahkan konseli atau pasien dalam mengatasi kesulitan dan masalah yang sedang dialami, guna memecahkan masalah tersebut.⁶

Memberikan bimbingan atau motivasi kepada pasien pasca abortus spontan merupakan bagian integral yang seharusnya tidak terpisahkan dalam upaya penyembuhan. Bimbingan rohani Islam banyak diterapkan di rumah sakit di Indonesia sebagai bentuk pemberian motivasi kepada pasien pasca Abortus spontan bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari sang pencipta, yaitu Allah SWT. Bimbingan rohani Islam berupa motivasi memiliki peranan penting bagi keberhasilan pasien dalam menumbuhkan kembali semangatnya.⁷

Dalam hal ini, bimbingan rohani Islam merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membimbing pasien agar memperoleh keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi musibah pasca Abortus spontan. Bentuk bakti pelayanan rohani ini menekankan kepada pasien bahwa segala sesuatu yang ada di dunia akan kembali kepada Allah Swt. Menyadari hal itu, peran pembimbing rohani Islam pada pasien pasca Abortus spontan sangat diperlukan.⁸ Allah berfirman dalam (QS. Al-Baqarah:155) :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh kami berikan cobaan kepadamu dan sedikit ketakutan, kelaparan kekurangan harta, jiwa, dan

⁶ Mellyartisyarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012). 79.

⁷ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015). 149.

⁸ Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Perawatan Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 3, 2017. 241 -260..

*buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.*⁹

Surat Al-Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar ketika ada ujian yang menimpa mereka, ini adalah fungsi penyembuhan dengan konsep holistik dengan melibatkan Allah, diri sendiri, dan orang lain untuk mengurangi tingkat kecemasan yang berlebihan, cara yang lain untuk mencegahnya adalah dengan memberikan lingkungan yang kondusif, salah satu lingkungan kondusif diperoleh melalui bimbingan rohani Islam.

Bimbingan rohani pasien disini yang maksud dengan bimbingan rohani Islam, yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keislaman. Bimbingan rohani Islam adalah layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam kepada pasien dan keluarganya berupa pemberian motivasi untuk tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan bimbingan do'a, sholat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan saat sakit.¹⁰

Bimbingan rohani Islam adalah mengajak, membimbing dan membantu melaksanakan kewajiban serta untuk mengajak selalu berusaha di jalan yang benar. Bimbingan rohani Islam membantu penyembuhan pasien dalam pemecahan masalah pada psikis dan masalah spiritual, secara masalah psikologis diharapkan pasien dan keluarganya lebih percaya, sabar sehingga membantu proses penyembuhan dengan meningkatkan hormon kesembuhan.¹¹

Dalam proses bimbingan rohani Islam hendaknya pembimbing rohani menggunakan bahasa yang menyentuh, artinya pembimbing rohani berusaha untuk mengungkapkan percakapan yang menyentuh hati pasien sehingga menimbulkan rasa syukur, cinta, bahkan perasaan berdosa. Pasien mengungkapkan perasaan tersebut dengan tulus, jujur dan terbuka. Keakraban dan keterlibatan sabar adalah kata kunci dalam hubungan tuntunan bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan pertanyaan di atas, pasien pasca Abortus spontan tidak hanya membutuhkan perawatan medis, tetapi juga

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012). 24.

¹⁰ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017). 1.

¹¹ Ema Hidayati, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015).28.

mebutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga serta tambahan peran pembimbing rohani Islam yang dapat meyakinkan pasien untuk bersikap tabah, tenang, ikhlas. Dalam hal ini peran pembimbing rohani Islam di rumah sakit yaitu motivasi pasien pasca Abortus spontan.

Rumah sakit Aisiyah Kudus merupakan salah satu Rumah Sakit yang menerapkan pelayanan holistik (pelayanan medis dan non medis). Pelayanan non medis adalah layanan aspek spiritual melalui layanan bimbingan rohani Islam. Pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Aisiyah Kudus sudah berjalan cukup lama. Berdasarkan latar belakang di atas, dengan pentingnya adanya peran pembimbing rohani Islam pada pasien pasca Abortus spontan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan holistik di Rumah Sakit, maka menarik bagi peneliti untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi pasien pasca Abortus spontan. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pada Pasien Pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dari sekian banyaknya program layanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Aisiyah Kudus., peneliti hanya mengambil satu program layanan yaitu Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pasien Pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus ?
2. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus ?
3. Bagaimana respon pasien pasca Abortus Spontan dalam pemberian motivasi oleh pembimbing rohani Islam Rumah Sakit Aisiyah Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pasien Pasca Abortus Spontan diharapkan dapat memberikan hasil di bawah ini :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus.
3. Untuk mengetahui respon pasien pasca Abortus Spontan dalam pemberian motivasi oleh pembimbing rohani Islam Rumah Sakit Aisiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan Bimbingan Konseling Islam khususnya kerohanian Islam di rumah sakit serta penerapannya pada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam. Sedangkan, manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam peran pembimbing rohani Islam, khususnya bagi rohaniawan di Rumah Sakit Aisiyah Kudus maupun rumah sakit lainnya. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah gambaran dalam pemberian motivasi bagi pasien pasca Abortus spontan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka peneliti dalam proposal ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: bimbingan dan konseling Islam , bimbingan rohani Islam, bentuk layanan bimbingan rohani Islam. Penelitian Terdahulu dan kerangka berfikir.

- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**
Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi : Proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisyiah Kudus dan peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisyiah Kudus, serta respon pasien pasca Abortus Spontan di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.
- BAB V : PENUTUP**
Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.